

Peran Orang Tua dalam Implementasi Pemberian Makanan Sehat di TK ABA II Genteng Banyuwangi

Yanasti Aprillia Yolanda
1610271003

Dr. Wahyu Dyah Laksmi Wardhani, M.Pd
Nuraini Kusumaningtyas, S.Psi., M.P.Si
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Muhammadiyah Jember yanastiaprillia.young@gmail.com

Abstrak

Peran orang tua pada makanan sehat akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak karena peran orang tua sangat dibutuhkan dalam memberikan makanan sehat pada pelaksanaan kegiatan makan sehat di sekolah. Masalah Penelitian yang ingin dipecahkan adalah bagaimanakah peran orang tua terhadap implementasi pemberian makanan sehat di TK ABA II Genteng Banyuwangi. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua terhadap implementasi pemberian makanan sehat di TK ABA II Genteng Banyuwangi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2020 pada orang tua dari anak TK ABA II Genteng Banyuwangi. Jenis Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner melalui *google form*. Data yang dikumpulkan berupa peran orang tua dalam perencanaan jadwal pemberian makanan sehat, pendanaan pemberian makanan sehat dan pelaksanaan kegiatan makanan sehat pada implementasi pemberian makanan sehat di TK ABA II Genteng Banyuwangi. Berdasarkan hasil analisis penelitian peran orang tua terhadap implementasi pemberian makanan sehat di TK ABA II Genteng Banyuwangi peranan seorang ibu memiliki kecenderungan lebih aktif dalam hal perencanaan pada jadwal pemberian makanan sehat, pendanaan pemberian makanan sehat dan pelaksanaan kegiatan makanan sehat yang rentang usianya kurang dari 30 tahun dengan tingkat pendidikan lulusan SMA. Melalui keterlibatan peran orang tua dalam implementasi pemberian makanan sehat dapat memberikan masukan kepada sekolah dalam menyusun jadwal, mengalokasikan dana maupun pada pelaksanaan pemberian makanan sehat.

Kata Kunci: Peran orang tua, Makanan Sehat

PENDAHULUAN

Anak usia prasekolah adalah anak usia 3-5 tahun merupakan kurun yang disebut sebagai masa keemasan, usia ini anak mengalami banyak perubahan baik fisik dan mental disertai dengan karakteristik (Wong, 2008). Anak pada masa tersebut sebagai perekam atau peniru yang didapat oleh anak melalui pengalaman belajar, jadi ia akan mendapatkan pengalaman dengan merekam dalam pikirannya melalui model yang telah dilihat oleh anak.

Permendikbud No.146 tahun 2014 dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003) tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 mengatakan "Pendidikan Anak Usia Dini, yang selanjutnya disingkat PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut". Pendidikan sangat penting berperan pada pertumbuhan dan

perkembangan bagi anak usia dini serta merupakan wadah pemberian pengetahuan kepada anak melalui kegiatan yang dialami oleh anak secara konkrit.

Pertumbuhan dapat ditandai dengan perubahan ukuran bagian badan anak yaitu kecil menjadi besar, sedangkan perkembangan dapat ditandai dengan perubahan kemampuan seperti pengetahuan anak yang dimiliki sejak lahir hingga memperoleh dari pengalaman belajar anak. Perkembangan dan pertumbuhan anak dapat dipengaruhi oleh keturunan dan faktor lainnya yang berkaitan dengan faktor dari diri anak meliputi faktor lingkungan dan keadaan gizi. Gizi yang diberikan pada anak harus lebih baik, oleh karenanya untuk mendukung hal itu dapat memberikan gizi yang cukup dan seimbang. Pemerolehan gizi anak dengan mengonsumsi makanan setiap hari berperan penting bagi kehidupan.

Menurut Murtie (2014, hal. 125) makanan merupakan suatu bentuk yang terbuat dari bahan - bahan makanan yang dikonsumsi melalui proses

pencernaan. Setiap manusia memerlukan asupan makanan yang seimbang. Pemberian asupan makanan pada anak sangat penting, tentunya dalam pemberian makanan pada anak akan mempengaruhi perkembangan kognitif dan psikomotorik. Sehingga sebagai orang tua harus lebih selektif dalam memilih makanan untuk anak.

Kesehatan anak akan mempengaruhi tumbuh kembangnya selain itu orang tua juga berperan penting dalam pemberian makanan sehat hal itu dapat dilihat dari makanan yang dikonsumsi oleh anak. Menurut Permono (2013, hal. 43) orang tua adalah pendidik yang paling utama dalam pembentukan karakter anak untuk mendapatkan pendidikan dari lingkungannya.

Menurut Purnama (2015, hal. 98) pemberian makanan sehat yang dilakukan oleh orang tua sangat penting dan mempunyai tanggung jawab sebagai pendidik untuk memenuhi kebutuhan gizi pada anak. Peran orang tua sangat dibutuhkan agar anak tidak mengkonsumsi makanan sembarangan. Orang tua memberikan pengertian pada anak tentang makanan merupakan hal yang tidak mudah, karena masih banyak anak-anak yang sudah terbiasa mengkonsumsi makanan tersebut. Tubuh akan memberikan tanda kenyang apabila energi tersebut masuk dan dapat memenuhi kebutuhan anak. Hal yang membahayakan untuk anak yang menyukai makanan atau jajanan manis dan dikonsumsi sebelum makan maka anak akan merasa kenyang, maka pentingnya mengenalkan makanan sehat pada anak sedini mungkin sehingga anak akan terbiasa dengan mengkonsumsi makanan sehat.

Makanan sehat menurut Lestari (2017, hal. 196) yaitu makanan yang memiliki kandungan gizi seimbang, mengandung serat dan zat-zat yang diperlukan tubuh untuk proses tumbuh kembang anak. Makanan yang mengandung serat dan zat-zat yang diperlukan tubuh untuk proses tumbuh kembang anak, selain itu makanan yang mengandung gizi seimbang berkaitan dengan empat sehat lima sempurna.

Pemenuhan makanan pada anak akan membuat kesehatan anak lebih terjaga dan terhindar dari penyakit. Makanan yang mengandung gizi akan membantu perkembangan anak, hingga anak memperoleh manfaat dari pemberian makanan yang baik dan sehat. Menurut Nurjanah (2019, hal. 28) manfaat yang diperoleh dari makanan yang mengandung makanan sehat merupakan untuk mengoptimalkan kesehatan dan perkembangan pada anak.

Sebagaimana menurut Ranti dan Santoso (2016, hal. 149) tahap pelaksanaan penyelenggaraan makanan sehat meliputi

persiapan, pelaksanaan dan pengawasan. Tahap persiapan, pelaksanaan dan pengawasan membutuhkan kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua sehingga dalam pelaksanaan tersebut dapat berjalan secara optimal.

Makanan yang sehat memiliki kandungan gizi seimbang, mengandung serat dan zat-zat yang diperlukan tubuh untuk proses tumbuh kembang anak hal ini makanan sehat merupakan makanan yang mengandung empat sehat lima sempurna, yaitu karbohidrat, protein, vitamin, mineral dan susu. Sehingga makanan sehat dapat diartikan sebagai makanan seimbang yang mengandung sumber tenaga, sumber zat pembangun dan sumber pengatur.

Banyaknya makanan ringan yang beredar di lingkungannya menjadikan anak-anak lebih menyukai makanan tersebut di TK ABA II Genteng pada kegiatan makan dan minum anak-anak membawa bekal berupa makanan ringan. Hal itu dapat dilihat melalui kebiasaan anak ketika membawa bekal makanan ringan ke sekolah, mereka lebih tertarik untuk mengkonsumsinya. Sehingga dalam pelaksanaan makan sehat, anak kurang menyukai menu makanan sehat karena terbiasa mengkonsumsi makanan ringan.

Makanan ringan tidak baik untuk perkembangan pada anak, karena makanan tersebut banyak mengandung zat-zat berbahaya serta dapat dikategorikan sebagai makanan yang mengenyangkan bagi anak. Apabila anak sering mengkonsumsi makanan ringan akan berdampak pada kesehatannya. Seiring munculnya berbagai macam makanan ringan maka para orang tua lebih berhati-hati untuk memberikan makanan kepada anak.

Pemberian makanan sehat melibatkan peranan orang tua dalam menentukan menu makan yang sesuai dengan kebutuhan gizi anak berdasarkan hasil dari pemetaan yang diberikan oleh orang tua kepada sekolah. Keterlibatan orang tua sangat dibutuhkan karena pada penyusunan menu perlunya mempertimbangkan kesukaan makanan pada anak agar makanan tersebut dapat dikonsumsi. Tidak hanya dalam lingkungan sekolah peran orang tua harus diimplementasikan di lingkungan rumah dalam menanamkan kebiasaan mengkonsumsi makanan sehat akan berimplikasi pada terbentuknya pola makan sehat pada anak.

Kondisi di TK ABA II Genteng informasi yang diperoleh dari kepala sekolah pada pelaksanaan pemberian makanan sehat dilakukan setiap dua bulan sekali, akan tetapi dalam penentuan hari masih fleksibel. Sehingga pihak sekolah hanya menentukan bulan beserta minggu untuk melaksanakan makan sehat sedangkan

menu yang akan disajikan berdasarkan hasil dari musyawarah orang tua dan pihak sekolah yang dilakukan setiap satu bulan sekali. Para orang tua juga melakukan diskusi bersama guru dalam proses penyusunan menu makan yang akan disajikan dengan mempertimbangkan masalah makan yang mempengaruhi kesehatan pada anak. Kegiatan pemberian makanan sehat pada anak untuk menjaga kesehatan agar terhindar dari kekurangan gizi dan perlunya memperhatikan bahan-bahan yang mengandung sumber kalori dan protein. Program yang diadakan oleh TK ABA II Genteng Banyuwangi yaitu pelaksanaan pemberian makanan sehat yang merupakan salah satu cara untuk menghindari makanan yang tidak sehat. Tahap pelaksanaan terdapat perencanaan dimana orang tua mendapatkan jadwal pelaksanaan makanan sehat yang disusun oleh sekolah. Pada tahap persiapan terdapat pendanaan pemberian makanan sehat dengan cara orang tua diberikan rincian dana untuk mengalokasikan pendanaan pada kegiatan makan sehat. Sebelum melakukan tahap pengawasan terdapat pelaksanaan kegiatan makan sehat, sekolah berkoordinasi dengan orang tua agar mereka dapat mempertimbangkan makanan yang akan disajikan pada anak dan memperhatikan anak pada kegiatan makan sehat setelah maupun sesudah dilaksanakan, selain itu orang tua juga terlibat dalam mengevaluasi menu makan yang sudah dilakukan di sekolah.

Berdasarkan uraian diatas orang tua perlu berperan aktif dalam memperhatikan kegiatan makan sehat oleh karena itu pentingnya keterlibatan orang tua pada pemberian makanan sehat di sekolah. Dari latar belakang tersebut peneliti akan mengkaji "Peran orang tua dalam implementasi pemberian makanan sehat di TK ABA II Genteng Banyuwangi".

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Creswell(2013 hal. 5) penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Deskriptif adalah yaitu suatu penulisan yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya pada saat penelitian berlangsung.

Data diperoleh dengan memberikan kuesioner yang sudah diuji, kuesioner ditujukan kepada orang tua dari anak didik TK ABA II Genteng Banyuwangi. Data tersebut kemudian akan diolah dengan menggunakan teknik analisis statistik sederhana. Analisis statistik sederhana adalah penganalisisan data dengan menghitung jumlah presentase jawaban yang kemudian disimpulkan secara deskripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dapat ditampilkan dengan data-data temuan dari lapangan berdasarkan kuesioner yang telah disebarakan kepada responden melalui *google form*. Data tersebut berupa tabel yang dapat di deskripsikan, sehingga data-data tersebut memiliki arti dan makna bagi penulisan ini.

Identitas Responden

Identitas responden yaitu orang tua dari anak TK ABA II Genteng Banyuwangi. Dalam hal ini identitas responden berhubungan dengan penelitian dan dapat memberikan kejelasan terhadap penulisan analisis selanjutnya, yaitu:

a. Jenis Kelamin

Hasil penelitian di lapangan tentang jenis kelamin responden. Hal tersebut diperoleh bahwa data orang tua dari anak TK ABA II Genteng Banyuwangi yang terlibat pada penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.1 Frekuensi Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Perempuan	27 Orang	90%
2	Laki - Laki	3 Orang	10%
	Jumlah	30 Orang	100%

Sumber Primer Kuesioner 1

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa identitas orang tua dari anak TK ABA II Genteng Banyuwangi dari 30 orang terdiri atas 27 orang perempuan (90%) sedangkan laki-laki sebanyak 3 orang (10%).

b. Usia

Hasil penelitian yang diperoleh data bahwa usia responden berkisar antara kurang dari 30 tahun hingga lebih dari 30 tahun. Adapun gambar tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Usia Responden

No	Usia Responden	Jumlah	Presentase
1	Kurang dari 30 tahun	20 Orang	67%
2	Lebih dari 30 tahun	10 Orang	33%
	Jumlah	30 Orang	100%

Sumber Primer Kuesioner 1

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh data bahwa usia orang tua dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 kategori yaitu orang berusia di bawah 30 tahun dan diatas 30 tahun. Sebanyak 20 orang tua berusia kurang dari 30 tahun (67%) dan 10 orang tua (33%) berusia diatas 30 tahun.

c. Pendidikan terakhir

Hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa pendidikan terakhir orang tua

dari anak TK ABA II Genteng Banyuwangi.

Adapun penggambaran tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Pendidikan Terakhir Responden

No	Pendidikan terakhir responden	Jumlah	Presentase
1	SD atau sederajat	0	0%
2	SMP atau sederajat	0	0%
3	SMA atau sederajat	19 Orang	63%
4	Diploma	8 Orang	37%
5	Sarjana	3 Orang	10%
	Jumlah	30 Orang	100%

Sumber Primer Kuesioner 1

Berdasarkan responden pendidikan terakhir orang tua dari anak TK ABA II Genteng Banyuwangi berjumlah 30 orang yang dapat diklasifikasikan menjadi 5 (lima) yaitu: responden SD dan SMP atau sederajat tidak ada, SMA atau sederajat sebanyak 19 orang (63 %), diploma sebanyak 8 orang (37 %) sedangkan sarjana sebanyak 3 orang (10 %). Responden pendidikan terakhir orang tua menunjukkan yang paling banyak yaitu responden pendidikan SMA atau sederajat terdiri atas 19 orang (63%).

d. Penghasilan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa penghasilan orang tua dari anak TK ABA II Genteng Banyuwangi sebagai berikut:

Tabel 4.3 Pendidikan terakhir responden

No	Penghasilan Per Bulan	Jumlah	Presentase
1	dibawah 1 juta rupiah	7 Orang	23%
2	1 juta -2,5 juta rupiah	17 Orang	57%
3	2,5 juta - 4 juta rupiah	4 Orang	13%
4	diatas 4 juta rupiah	2 Orang	7%
	Jumlah	30 Orang	100%

Sumber Primer Kuesioner 1

Tabel diatas menunjukkan penghasilan per bulan orang tua yang berjumlah 30 orang dapat diklasifikasikan menjadi 4 (empat). Penghasilan per bulan dibawah 1 juta rupiah sebanyak 7 orang (23 %), penghasilan paling banyak didominasi 1 juta – 2,5 juta rupiah terdiri atas 17 orang (57 %), 2,5 juta – 4 juta rupiah sebanyak 4 orang (13 %)

sedangkan penghasilan diatas 4 juta rupiah sebanyak 2 orang (7 %).

Implementasi Pemberian Makanan Sehat

Implementasi pemberian makanan sehat pada penelitian ini dapat dilihat dari presentase jawaban kuesioner yang telah disebarkan. Presentase responden merupakan semua jawaban murni responden yang berasal dari orang tua. Pertanyaan yang tertera didalam angket berkaitan dengan penelitian tentang implementasi pemberian makanan sehat yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan salah satu upaya untuk menentukan kegiatan. Perencanaan tersebut dilakukan setiap bulan untuk menentukan jadwal pemberian makanan sehat. Penelitian yang dilakukan di TK ABA II Genteng Banyuwangi tentang perencanaan presentasinya sebagai berikut:

Tabel 4.5 Tabel Prosentase Jadwal Pemberian Makanan Sehat

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah Bapak/ibu mengetahui kapan pemberian makanan sehat akan dilaksanakan di TK?	83%	17%
2	Apakah PAUD/ guru kelas selalu memberitahukan jadwal kegiatan pemberian makanan sehat jauh-jauh hari?	90%	10%
3	Apakah jadwal kegiatan pemberian makanan sehat selalu dilakukan mendadak atau sehari dua hari sebelumnya?	53%	47%
4	Apakah pemberitahuan jadwal kegiatan pemberian makanan sehat diterima oleh Bapak/ibu dalam bentuk tertulis?	67%	33%
5	Apakah Bapak/ibu pernah menerima pemberitahuan jadwal kegiatan makanan sehat melalui anak?	73%	27%

Hal diatas dapat diketahui tanggapan responden tentang perencanaan pemberian makanan sehat yang dilakukan di TK ABA II

Genteng Banyuwangi hal yang paling menonjol yaitu (90 %) orang tua menyatakan pada pemberitahuan jadwal pemberian makanan sehat dilakukan jauh-jauh hari. Untuk presentase perencanaan pada jadwal pemberian makanan sehat capaian terendah dari (53 %) yaitu orang tua pada jadwal kegiatan pemberian makanan sehat selalu dilakukan mendadak atau sehari dua hari sebelumnya.

b. Persiapan

Persiapan dalam suatu kegiatan sangat dibutuhkan sehingga dalam melakukan suatu hal dapat terperinci, melalui penelitian tersebut yang telah dilakukan TK ABA II Genteng Banyuwangi dapat dipresentasikan jawabannya sebagai berikut:

Tabel 4.6 Tabel Prosentase Pendanaan Pemberian Makanan Sehat

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
6	Apakah dana untuk pemberian makanan sehat dibayarkan dengan jadwal tertentu yang disepakati sejak awal?	73%	27%
7	Apakah Bapak/ibu membayar kegiatan makan sehat setiap bulan bersama SPP?	53%	47%
8	Apakah Bapak/ibu mengganti dana makan sehat sehari sebelum atau sesudah kegiatan berlangsung?	50%	50%
9	Apakah menurut Bapak/ibu besaran harga untuk makan sehat yang diberikan anak terjangkau/cukup dipandang dari kemampuan ekonomi Bapak/ibu?	73%	27%
10	Apakah menurut Bapak/ibu harga makanan sehat yang diberikan untuk anak terlalu mahal?	43%	57%
11	Apakah menu/jenis makanan yang diberikan untuk makan sehat sudah sesuai dengan dana yang Bapak/ibu	80%	20%

bayarkan?

Dari tabel 4.6 diketahui bahwa berkaitan dengan pendanaan pemberian makanan sehat yang paling menonjol adalah orang tua menyatakan menu/jenis makanan yang diberikan untuk makan sehat sesuai dengan dana yang dibayarkan (80%), sedangkan pendapat bahwa harga makanan sehat yang diberikan anak terlalu mahal direspon paling rendah oleh orang tua (43%).

c. Peran orang tua saat pelaksanaan pemberian makanan sehat

Peran orang tua saat pelaksanaan pemberian makanan sehat pada anak dapat diukur dari informasi yang diperoleh orang tua tentang hari kegiatan dilaksanakan, dukungan orang tua agar anak dapat berpartisipasi aktif, dan memilih menu. Pada dua bulan sekali akan dilaksanakan kegiatan makan sehat, orang tua berharap mendapat informasi tentang kapan tepatnya pelaksanaan kegiatan. Orang tua juga terlibat untuk memilih menu dan memberi dukungan pada anak agar mau mencoba menu yang nanti akan disajikan. Terkait dengan pelaksanaan kegiatan makanan sehat dapat dicermati pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Tabel Prosentase Pelaksanaan Kegiatan Makanan Sehat

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
12	Apakah Bapak/ibu selalu mengingatkan anak bila tiba hari makan sehat?	93%	7%
13	Apakah anak selalu antusias bila hari makan sehat?	90%	10%
14	Apakah Bapak/ibu mendapatkan informasi menu makan sehat hari itu?	83%	17%
15	Apakah Bapak/ibu selalu berpesan agar anak mau mencoba menu makan sehat yang disajikan?	93%	7%
16	Apakah Bapak/ibu terlibat dalam pemilihan menu makan sehat?	67%	33%
17	Apakah Bapak/ibu memberikan usulan untuk menu yang akan dijadwalkan?	73%	27%
18	Apakah sepengetahuan Bapak/ibu para orang tua terlibat semua untuk pemilihan	77%	23%

	menu makan sehat?		
19	Apakah Bapak/ibu mempertimbangkan makanan yang disukai anak ketika mengusulkan menu?	73%	27%
20	Apakah pihak PAUD/Guru memberikan alasan mengapa memilih menu tersebut untuk kegiatan makan sehat?	83%	17%
21	Apakah Bapak/ibu menerima laporan tentang partisipasi anak (aktif atau tidak, antusias atau tidak) saat pelaksanaan makan sehat?	80%	20%
22	Apabila kebetulan putra/putri Bapak/ibu tidak menyukai menu makan sehat, apakah Bapak/ibu akan menasehati?	93%	7%
23	Apakah anak menyampaikan alasannya mengapa tidak menyukai menu hari itu?	90%	10%
24	Apakah Bapak/ibu beranggapan bahwa suatu saat anak akan menyukai makanan yang tidak disukainya saat makan sehat?	83%	17%
25	Apakah Bapak/ibu menindaklanjuti dengan memberikan usulan atau pertimbangan untuk menu berikutnya dengan memperhatikan jenis makanan yang tidak disukai anak.	90%	10%

Dari tabel 4.7 diketahui bahwa berkaitan dengan pelaksanaan pemberian makanan sehat bahwa hal yang paling menonjol adalah orang tua selalu mengingatkan anak bila tiba hari makan sehat, berpesan agar anak mau mencoba menu makan sehat yang disajikan dan menasehati agar

menyukai makan sehat (93 %). Sedangkan pendapat bahwa keterlibatan dalam pemilihan menu makanan sehat direspon paling rendah oleh orang tua (67 %).

Peran Orang Tua Berdasarkan Jenis Kelamin dalam Pemberian Makanan Sehat

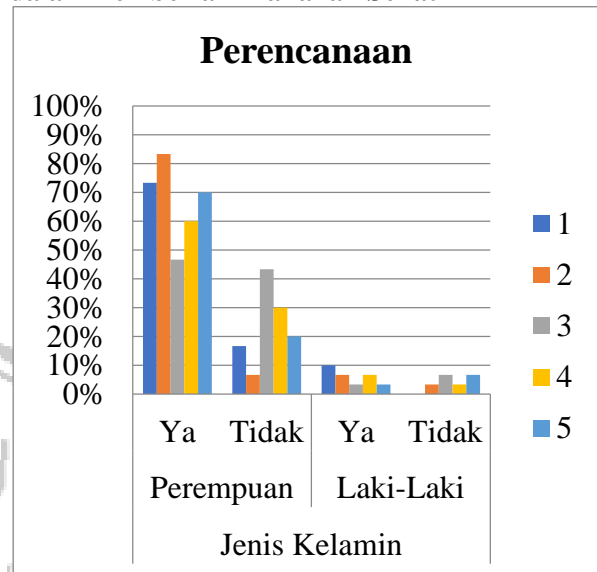


Diagram 5.1.1 Perencanaan berdasarkan jenis kelamin (sumber kuesioner 1)

Rata-rata yang berperan pada perencanaan pemberian makanan sehat adalah orang tua berjenis kelamin perempuan. Ada (83%) ibu menyatakan mengetahui jadwal makan sehat. Terdapat (10%) orang tua berjenis kelamin laki-laki hanya mengetahui informasi tentang jadwal makan sehat.

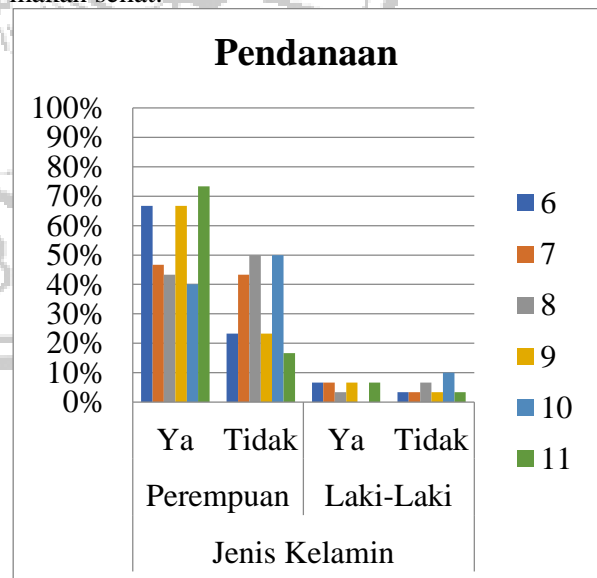


Diagram 5.1.2 Pendanaan berdasarkan jenis kelamin (sumber kuesioner 1)

Rata-rata yang berperan pada pendanaan pemberian makanan sehat adalah orang tua berjenis kelamin perempuan (73%), ibu menyatakan menu/jenis makanan yang diberikan untuk makan sehat sesuai dengan dana yang sudah di bayarkan. Bahkan peran orang tua berjenis

kelamin laki-laki beranggapan pendanaan yang telah dibayarkan sesuai dengan kesepakatan awal dan membayar dana makan sehat bersama SPP serta menu yang disajikan pada makan sehat telah sesuai sebanyak (7%).

a) Keterlibatan orang tua dalam pemilihan menu

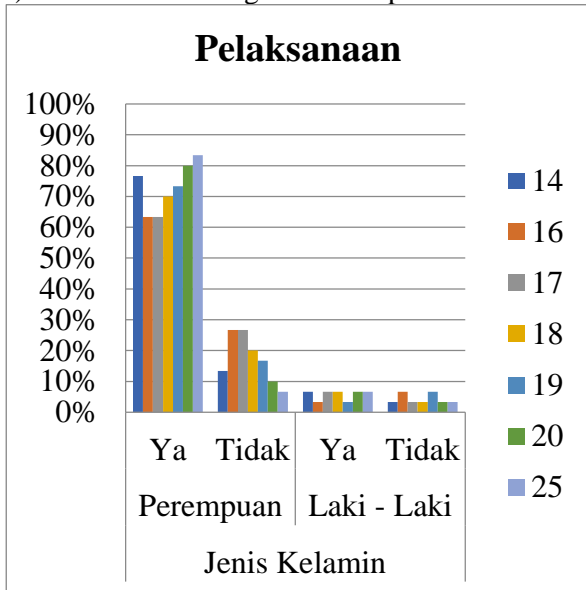


Diagram 5.1.3.1 Pelaksanaan berdasarkan keterlibatan orang tua (sumber kuesioner 1)

Rata-rata keterlibatan orang tua yang berperan aktif pada kegiatan makan sehat adalah orang tua berjenis kelamin perempuan hal itu dapat diketahui dari para ibu menindaklanjuti dengan memberikan usulan untuk menu berikutnya dengan memperhatikan jenis makanan yang tidak disukai oleh anak sebanyak (83%).

b) Sikap anak terhadap sajian makanan sehat

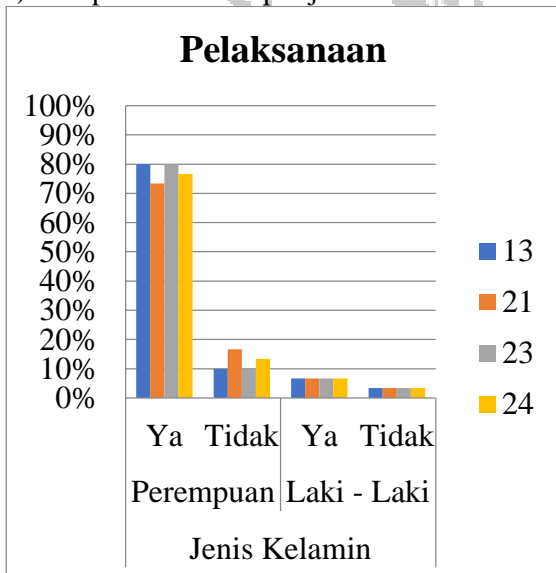


Diagram 5.1.3.2 Pelaksanaan berdasarkan sikap anak terhadap sajian makanan (sumber kuesioner 1)

Rata-rata yang berperan aktif dalam memperhatikan sikap anak dalam kegiatan makan sehat adalah orang tua berjenis kelamin perempuan sebanyak (80%) dengan

memperhatikan sikap anak ketika makan sehat akan tiba dan beranggapan anak akan menyukai menu makanan yang tidak disukai pada kegiatan makan sehat.

c) Dukungan orang tua

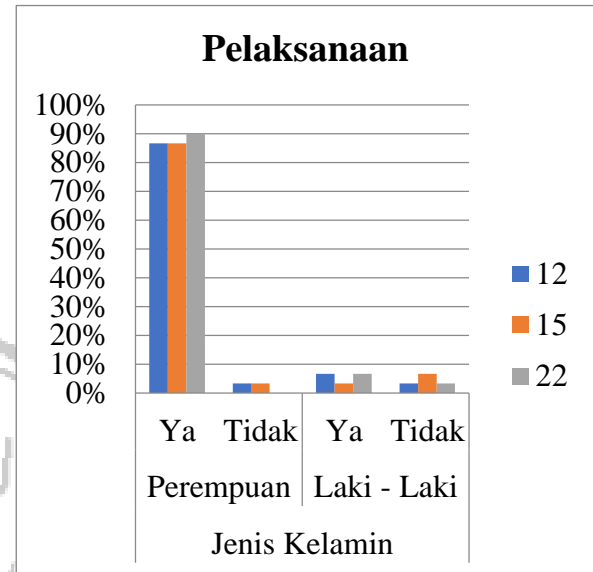


Diagram 5.1.3.3 Pelaksanaan berdasarkan dukungan orang tua (sumber kuesioner 1)

Rata-rata yang berperan aktif dalam memberikan dukungan kepada anak dalam menyukai menu pemberian makanan sehat adalah seorang ibu dengan menasehati anak ketika tidak menyukai menu makan sehat sebanyak (90%).

Peran Orang Tua Berdasarkan Usia dalam Pemberian Makanan Sehat

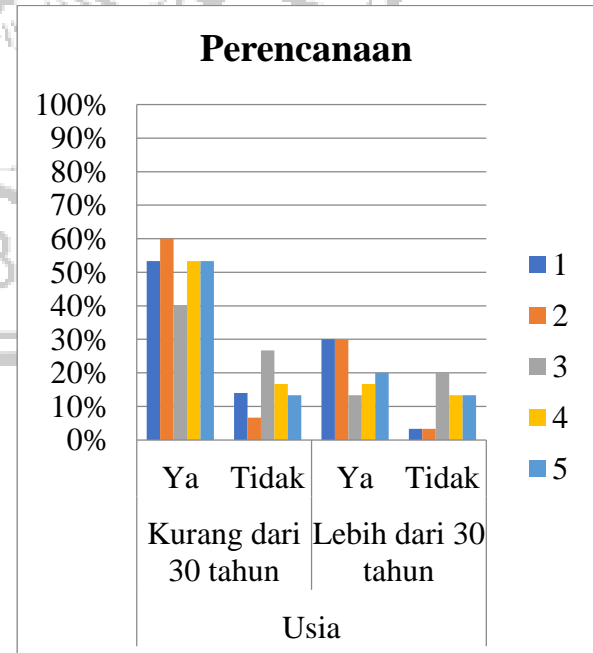


Diagram 5.2.1 Perencanaan berdasarkan usia (sumber kuesioner 2)

Rata-rata yang berperan pada perencanaan pemberian makanan sehat adalah orang tua berusia kurang dari 30 tahun berkategori usia muda. Ada (60%) usia muda menyatakan

mengetahui jadwal makan sehat. Terdapat (30%) orang tua usia tua hanya mengetahui informasi tentang jadwal makan sehat.

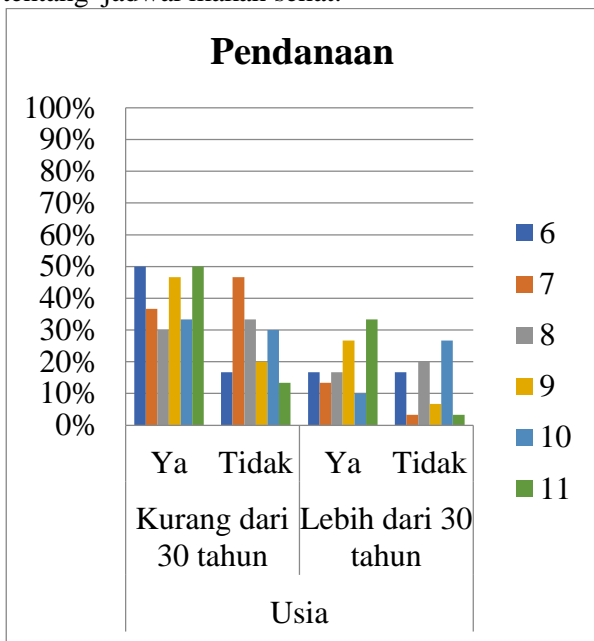


Diagram 5.2.2 Pendanaan berdasarkan usia (sumber kuesioner 2)

Rata-rata yang berperan pada pendanaan pemberian makanan sehat adalah orang tua berusia kurang dari 30 tahun (50%), menyatakan telah membayarkan jadwal sesuai dengan kesepakatan awal dan menu atau jenis makanan yang diberikan untuk makan sehat sesuai dengan dana yang dibayarkan. Bahkan peran usia tua beranggapan menu atau jenis makanan yang diberikan untuk anak terlalu mahal sebanyak (33%).

a. Keterlibatan orang tua dalam pemilihan menu

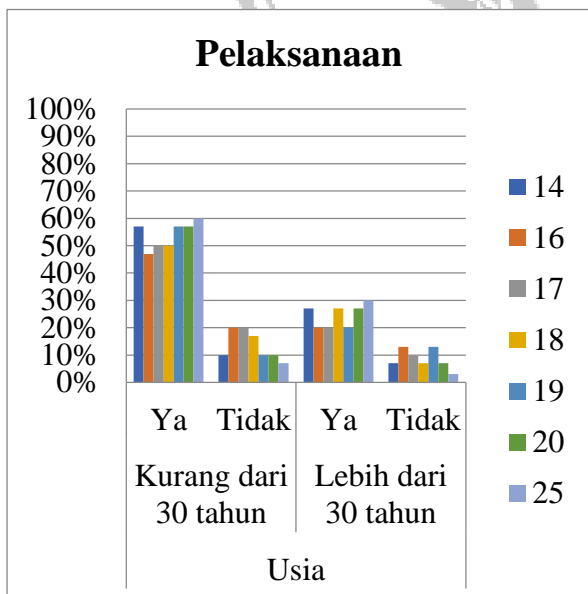


Diagram 5.2.3.1 Pelaksanaan berdasarkan keterlibatan orang tua (sumber kuesioner 2)

Rata-rata keterlibatan orang tua yang berperan aktif pada kegiatan makan sehat adalah

usia kurang dari 30 tahun hal itu dapat diketahui telah menindaklanjuti dengan memberikan usulan untuk menu berikutnya dengan memperhatikan jenis makanan yang tidak disukai oleh anak sebanyak (60%).

b) Sikap anak terhadap sajian makanan sehat

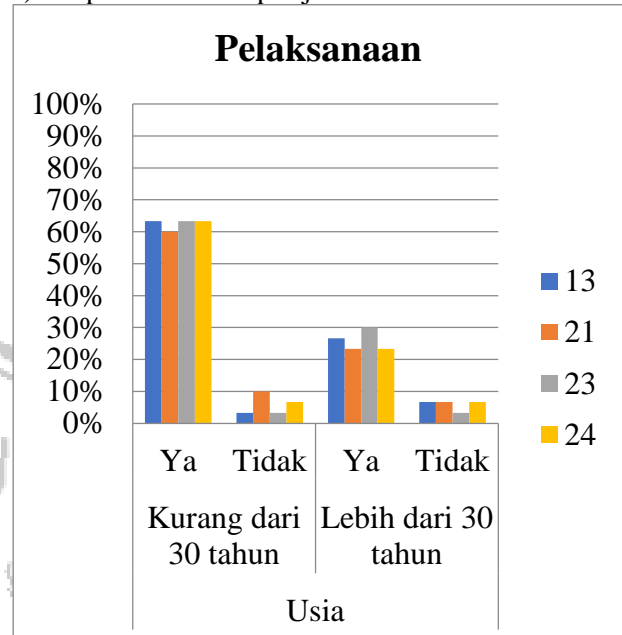


Diagram 5.2.3.2 Pelaksanaan berdasarkan sikap anak pada sajian makanan sehat (sumber kuesioner 2)

Rata-rata yang berperan aktif dalam memperhatikan sikap anak dalam kegiatan makan sehat adalah orang tua berumur kurang dari 30 tahun sebanyak (63%) dengan mengetahui antusias anak apabila makan sehat tiba, mengetahui alasan anak pada sajian menu makanan dan beranggapan anak akan menyukai makanan yang tidak disukai saat makan sehat.

c) Dukungan orang tua

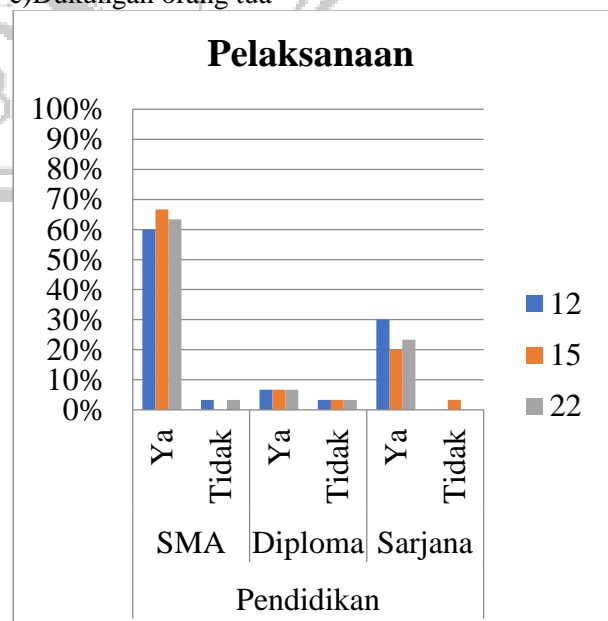


Diagram 5.2.3.3 Pelaksanaan berdasarkan dukungan orang tua (sumber kuesioner 2)

Rata-rata yang berperan aktif dalam memberikan dukungan kepada anak dalam menyukai menu pemberian makanan sehat adalah usia kurang dari 30 tahun dengan menasehati anak ketika tidak menyukai menu makan sehat sebanyak (63%).

Peran orang tua berdasarkan tingkat pendidikan dalam Pemberian Makanan Sehat

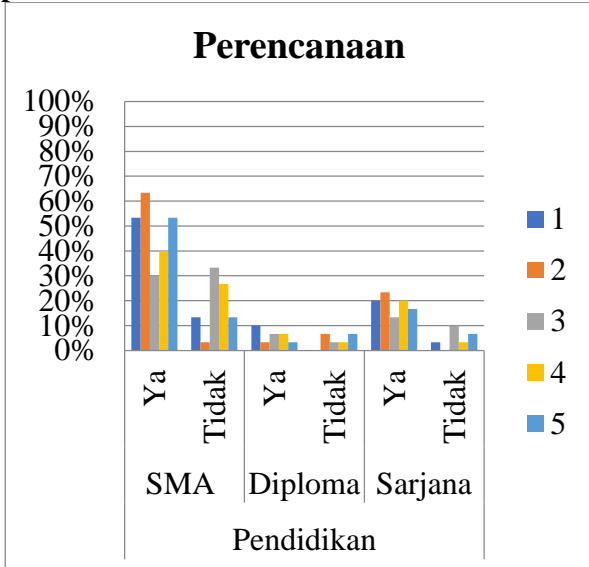


Diagram 5.3.1 Perencanaan berdasarkan tingkat pendidikan (sumber kuesioner 3)

Rata-rata yang berperan pada perencanaan pemberian makanan sehat adalah orang tua lulusan SMA, ada (53%) ibu menyatakan mengetahui jadwal makan sehat secara jauh-jauh hari. Terdapat (10%) orang tua lulusan diploma mengetahui informasi tentang jadwal makan sehat. Selain itu lulusan sarjana 23% telah mengetahui jadwal pemberian makanan sehat.

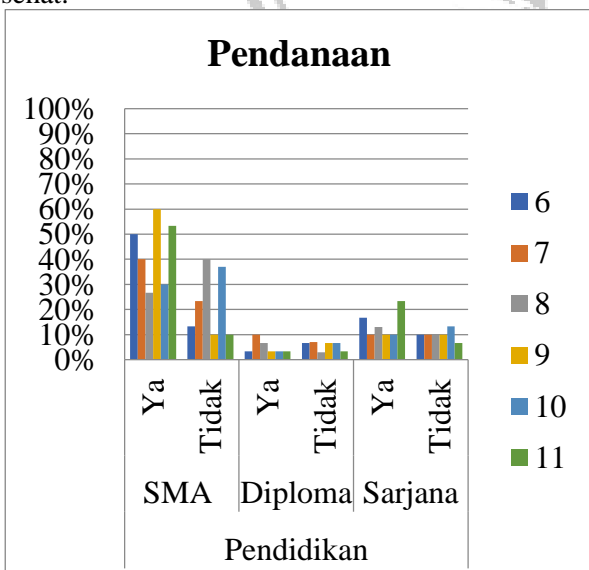


Diagram 5.3.2 Pendanaan berdasarkan tingkat pendidikan (sumber kuesioner 3)

Rata-rata yang berperan pada pendanaan pemberian makanan sehat adalah

lulusan SMA (63%) menyatakan besaran harga untuk makan sehat yang diberikan kepada anak terjangkau dan sesuai dengan dana yang telah dibayarkan. Bahkan peran orang tua lulusan diploma telah membayar kegiatan makan sehat setiap bulan bersama SPP sebanyak (10%). Orang tua lulusan sarjana merasa puas pada menu atau jenis makanan yang diberikan untuk makan sehat dan sesuai dana dengan yang dibayarkan sebanyak (23%).

a) Keterlibatan orang tua dalam pemilihan menu

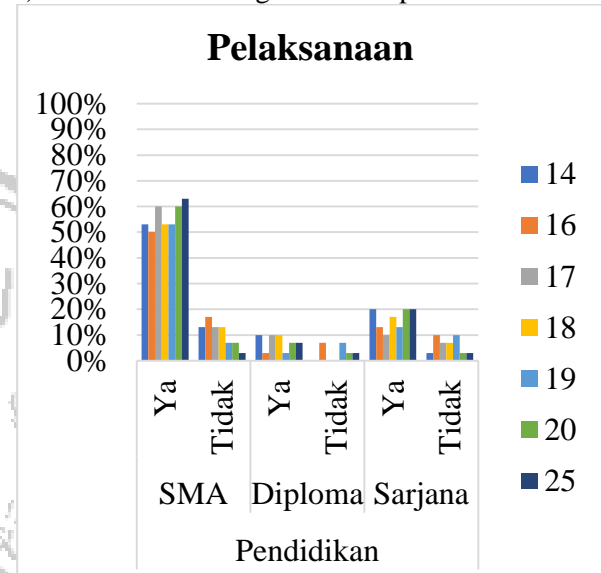


Diagram 5.3.2.1 Pelaksanaan berdasarkan keterlibatan orang tua (sumber kuesioner 3)

Rata-rata keterlibatan orang tua yang berperan aktif pada kegiatan makan sehat adalah lulusan SMA hal itu dapat diketahui telah menindaklanjuti dengan memberikan usulan untuk menu berikutnya dengan memperhatikan jenis makanan yang tidak disukai oleh anak sebanyak (63%).

b) Sikap anak terhadap sajian makanan sehat

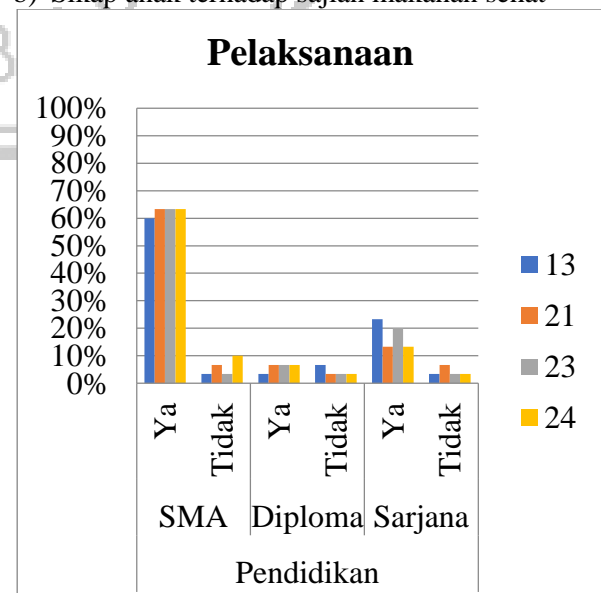


Diagram 5.3.1.2 Pelaksanaan berdasarkan sikap

anak terhadap menu makanan (sumber kuesioner 3)

Rata-rata yang berperan aktif dalam memperhatikan sikap anak dalam kegiatan makan sehat adalah lulusan SMA sebanyak (63%) telah menerima laporan tentang partisipasi anak saat pelaksanaan makan sehat, mengetahui alasan anak apabila tidak menyukai menu makan yang disajikan pada hari itu dan beranggapan bahwa suatu saat anak akan menyukai menu makanan yang tidak disukai ketika mengikuti makan sehat.

c) Dukungan orang tua

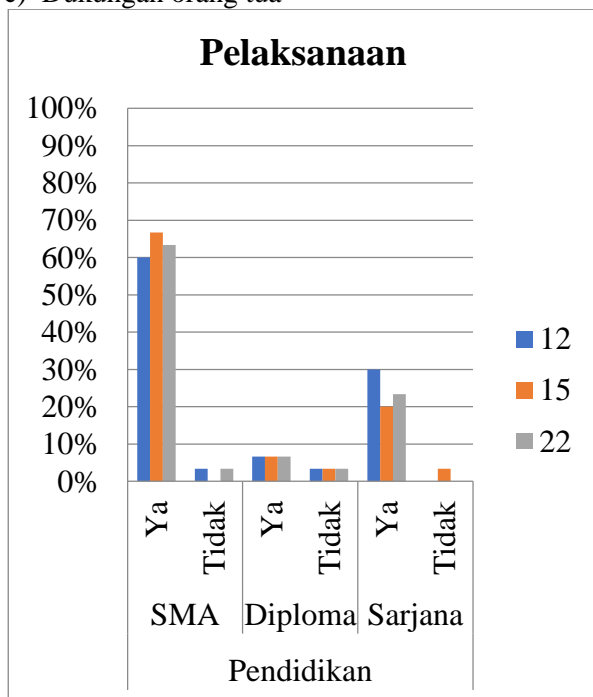


Diagram 5.3.1.3 Pelaksanaan berdasarkan dukungan orang tua (sumber kuesioner 3)

Rata-rata yang berperan aktif dalam memberikan dukungan kepada anak dalam menyukai menu pemberian makanan sehat adalah lulusan SMA dengan memberikan pesan pada anak agar mau mencoba menu makan sehat yang disajikan sebanyak (67%).

Pembahasan

Pada implementasi pemberian makanan sehat peran orang tua yang telah dilakukan meliputi tiga kegiatan hal ini sependapat dengan Ranti dan Santoso (2016 hal. 149) pada tahap persiapan membutuhkan masukan dan suatu cara dari berbagai pihak seperti kepala sekolah untuk mengatur dan menentukan jadwal makanan sehat, serta menyusun banyaknya ketika pelaksanaan dilakukan disekolah. Pihak sekolah juga menentukan banyaknya pengeluaran dalam melakukan penyelenggaraan perlu mempertimbangkan biaya yang tersedia, biaya makan setiap anak untuk sekali dikonsumsi dan membuat program bantuan melalui kerjasama orang tua anak pada awal penerimaan anak masuk sekolah. Kepala sekolah beserta guru menetapkan

menu dengan memperhitungkan biaya, bahan makanan, tenaga, peralatan dan makanan yang disukai anak sehingga anak menyukainya. Serta tahap ini membutuhkan bantuan orang tua untuk mengetahui kebiasaan makan dan kesukaan makan hingga masalah makan yang dihadapi oleh setiap anak jika ada. Keterlibatan orang tua juga diperlukan pada penyelenggaraan makan disekolah melalui pemberitahuan mengenai menu makan pada anak. Pada pelaksanaan makan di sekolah meliputi dua jenis yaitu pelaksanaan pengelolaan makanan dan acara makan dikelas. Keduanya membutuhkan perhatian karena ada beberapa ketentuan makanan anak TK dan mempertimbangkan waktu untuk makan secara terbatas. Pelaksanaan makan disekolah meliputi dua jenis yaitu pelaksanaan pengolahan makanan dan acara makan dikelas. Keduanya membutuhkan perhatian karena ada beberapa ketentuan makanan anak TK dan mempertimbangkan waktu untuk makan secara terbatas Pelaksanaan pengawasan pada kegiatan makan perlu dipantau oleh kepala sekolah dan guru saat pengolahan makanan dan pada acara makan berlangsung. Hal yang perlu diperhatikan pada kegiatan makan sehat meliputi kebersihan, efisiensi waktu, tenaga, biaya, sarana, dan alat beserta tata tertib yang telah ditentukan. Selain itu juga perlu melakukan evaluasi dengan memperhatikan tanggapan dari anak tentang makanan misalkan anak menyukai atau tidak, mengamati anak yang sulit makan atau tidak, dan perlunya memperhatikan porsi makan yang diberikan pada anak.

Tahapan implementasi pemberian makanan sehat yang dilakukan pada kegiatan tersebut membutuhkan masukan dari beberapa pihak mulai dari sekolah hingga melakukan kerjasama dengan orang tua seperti pada kegiatan perencanaan peran orang tua berdasarkan jenis kelamin, usia dan tingkat pendidikan telah menentukan jadwal pemberian makan sehat yang akan dilakukan setiap dua bulan sekali. Pada kegiatan pendanaan orang tua berperan aktif telah mengetahui dana yang akan dianggarkan untuk makan sehat yang ditetapkan oleh pihak sekolah, serta pada kegiatan pelaksanaan pemberian makan sehat orang tua berperan aktif dalam memperhatikan anaknya melalui mau mendengarkan alasan anak apabila tidak menyukai menu. Selain itu orang tua juga menasehati anak apabila anak kurang menyukai menu makan yang disajikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian peran orang tua terhadap implementasi pemberian makanan sehat di TK ABA II Genteng Banyuwangi peranan seorang ibu memiliki

kecenderungan lebih aktif dalam hal perencanaan pada jadwal pemberian makanan sehat, pendanaan pemberian makanan sehat dan pelaksanaan kegiatan makan sehat yang rentang usianya kurang dari 30 tahun dengan tingkat pendidikan lulusan SMA. Keterlibatan peran orang tua sangat dibutuhkan dalam implementasi pemberian makanan sehat melalui hal tersebut dapat memberikan masukan kepada sekolah dalam menyusun jadwal pemberian makanan sehat, mengalokasikan dana maupun pada pelaksanaan pemberian makanan sehat yang akan diadakan di sekolah.

Saran

a. Bagi orang tua

1) Hendaknya orang tua memberikan peranan lebih aktif dan selektif pada implementasi pemberian makanan sehat sehingga anak terbiasa untuk mengkonsumsi makanan yang disajikan pada kegiatan makan sehat.

2) Perlunya keterlibatan orang tua dalam kegiatan implementasi pemberian makanan sehat agar makanan yang diberikan dapat memperbaiki perkembangan dan pertumbuhan pada anak.

b. Bagi guru

Guru dan orang tua menjalin kerja sama serta mengkomunikasikan dalam kegiatan implementasi pemberian makanan sehat agar kebutuhan gizi pada anak terpenuhi secara optimal.

c. Bagi masyarakat

Masyarakat hendaknya mau bersikap menerima informasi secara luas terkait dengan pemberian makanan sehat dan program makanan sehat merupakan langkah awal untuk generasi berkemajuan dalam mendapatkan kebutuhan gizi serta nutrisi yang dibutuhkan oleh anak dapat bermanfaat dimasa yang akan mendatang.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Alangkah lebih baik pada penelitian selanjutnya menggunakan subjek yang lebih banyak sehingga data yang didapatkan valid dan reliabilitasnya lebih besar serta melakukan penelitian yang kajiannya belum pernah dilakukan sehingga akan menemukan berbagai hal baru.

DAFTAR PUSTAKA

Amini, Mukti. (2015). *Profil Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Usia TK*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Dian, Adriyana. (2011). *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika.

Hasibuan, Rachma. (2018). *Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini*. Banten: Universitas Terbuka.

Lestari, Puji Dwi. (2017). *Peningkatan Pengetahuan Pola Makan Sehat melalui Flash Card*. Skripsi. Jurnal Indonesia Pendidikan Anak Islam Volume 1.

Murtie, Afin. (2014). *All About Kesehatan Anak*. Jogjakarta: Trans Idea Publishing

Novrinda. (2017). *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan*. Jurnal Potensia PG PAUD FKIP Vol. 2.

Nurjanah. (2019). *Meningkatkan Minat Anak dalam Makanan Bergizi melalui Cooking Class Anak Usia 5-6 Tahun di TK Budi Luhur Kabupaten Lampung Timur*. Skripsi. Bandung: Al Hikmah Hoponogoro.

Permono, Hendarti. (2013). *Peran Orang Tua dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak untuk Membangun Karakter Anak Usia Dini*. Jakarta

Purnama, Agustiani Luh Ni. (2015). *Perilaku Orang Tua dalam Pemberian Makan dan Status Gizi Anak Usia 2-5 Tahun*. Jurnal Klinik Indonesia Volume 11.

Rahayu, Nurliyati. (2018). *Manajemen Makanan Sehat di PAUD*. Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Volume 3.

Rotua, M dan Siregar, R. (2013). *Manajemen Sistem Penyelenggaraan Makanan Intuisi Dasar*. Jakarta.

Rusilanti. (2015). *Gizi dan Kesehatan Anak Prasekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Santoso, Soengeng dan Lies Annen Ranti. (2004). *Kesehatan dan Gizi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sediaoetama. (2010). *Ilmu Gizi untuk Mahasiswa dan Profesi*. Jakarta, Dian Rakyat.

Slameto. (2003). *Peranan Ayah dalam Pendidikan Anak*. Salatiga: Satya Widyad.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryani. (2017). *Program Kerjasama Orang tua dengan Satuan Pendidikan Anak Usia Dini dalam Pemberian Makanan Gizi Seimbang di Kota Pontianak*. Pontianak.

Wardhani, Laksmi Dyah Wahju, Jatmikowati,
Endang Tri, Rahman, Unedia Angraeny
(2019). *Pangan thoyyibah: Mengenalkan Gaya
Hidup Sehat pada Anak Usia Dini.*
<https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v3i2.6>
42

Yanti, Mustika Eka. (2012). *Hubungan Pola Asuh
Makan dan Karakteristik Ibu
dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 2-5
Tahun Di Desa Morang Lombok
Tengah. Lombok Tengah.*

